

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kerjasama tim, lingkungan kerja dan loyalitas karyawan. Penulis memilih beberapa unit UMKM yang tersebar di kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dikhususkan UMKM pada bidang kuliner seperti rumah makan, toko roti, dan *catering* sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret hingga agustus 2023 dengan menggunakan metode wawancara dengan para pemilik UMKM bidang kuliner kota baubau, membagikan kuesioner kepada para karyawan, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Alokasi waktu					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1.	Pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal penelitian						
3.	Sidang proposal penelitian						
4.	Penyebaran kuesioner penelitian						
5.	Penyusunan bab IV dan bab V						
6.	Sidang Akhir						

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis data dengan menggambarkan data tersebut secara numerik atau angka-angka (Sekaran dan Bougie, 2017). Tujuan penelitian kuantitatif sendiri

yaitu untuk mengembangkan, menguji dan menggunakan model matematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diselidiki.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. (Kountur, 2005). Penelitian deskriptif Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui survei mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) informasi diperoleh dari sekumpulan orang; (2) informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel, dan (3) informasi diperoleh melalui bertanya dan beberapa pertanyaan. Penelitian ini bersifat survei, yaitu: *cross-sectional survey*. *Cross-sectional survey* adalah metode pengumpulan data (yang juga merupakan salah satu metode penelitian deskriptif) di mana informasi yang dikumpulkan hanya pada suatu saat tertentu. Yang dimaksud pengumpulan data pada satu saat bukan hanya pada suatu hari saja, namun bisa dilakukan dalam beberapa hari atau bahkan beberapa minggu oleh karena situasi misalnya masalah transportasi atau kesediaan responden dan bukan disengaja untuk mengumpulkan data pada waktu-waktu yang berbeda (Kountur, 2007).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (pengaruh) dan menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pikir pengaruh Kerjasama tim dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan UMKM di kota Baubau dilihat dari sudut metode pengumpulan datanya, penelitian ini adalah penelitian survei yang mengambil sampel untuk diteliti dan menggunakan kuesioner sebagai sebagai alat pengumpul data yang pokok. Berkaitan dengan metode analisisnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistika sebagai alat analisis yang utama.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Arikunto (2019) mendefinisikan populasi dan sampel sebagai Keseluruhan subjek yang diteliti, biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana dapat menarik minat untuk dipelajari atau untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Jadi populasi bukan hanya sekedar seseorang akan tetapi obyek dan benda lainnya, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari saja akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan dari UMKM di kota Baubau dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jenis usaha bergerak dalam bidang kuliner.
2. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang kriterianya berdasarkan jumlah tenaga kerja menurut (Kemenkop-UKM (2022), dengan jumlah tenaga kerja mikro 1-4 tenaga kerja, kecil 5-19 tenaga kerja, dan menengah 20-99 tenaga kerja. Dalam penelitian ini berfokus pada UMKM pada skala kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Dengan demikian jumlah karyawan 178 orang yang tersebar pada 24 UMKM bidang kuliner.

Tabel 3.2 Daftar jumlah karyawan UMKM

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Rumah Makan Sambalado	18

2	Cak Arlin	5
3	Istana Pentol	5
4	Ketring Asri	9
5	Penjual Bakso	5
6	Queta	7
7	Sup Ubi Sum Sum Palatiga	5
8	Dapur Mantu	5
9	Ainur lamongan	5
10	Rm.Hidup Bersama	10
11	Wajek Baubau	18
12	Tidaz legit	5
13	Warung Nasi Kuning Dan Ketring	10
14	Hanifah catering	9
15	Cak Aryo	5
16	Kedai Pertiwi	5
17	Cahaya Putri	5
18	UMKM B	8
19	Erca Catering	7
20	Ayam Kopaka	5
21	Popeyek	6
22	8dewa	13
23	Kadolo Catering	8
Total		178

Sumber : Dinas Koperasi-UKM Kota Baubau (2023)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga dapat dikatakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan terhadap populasi yang diminati. Jadi, jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik Sampling sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada

ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Berdasarkan penjelasan serta pengertian tersebut, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di UMKM bidang kuliner yang di kota Baubau yakni berjumlah 178 karyawan.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Operasional Variabel Kerjasama Tim

Penelitian ini memiliki variabel yang terdiri dari variabel terikat (dependent), yaitu Loyalitas Karyawan (Y) dan variabel bebas (Independent), yaitu Kerjasama tim (X1) dan Lingkungan Kerja (X2). Di bawah ini terdapat operasional variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Kerjasama Tim

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kerjasama Tim (X1) (Hidayat et al, 2019; West, 2010; Huszczo, 1990)	Kebersamaan	Tujuan yang sama.	1,2	Likert
		Antusiasme.	3,4	
		Komunikasi yang efektif.	5,6	
	Kekompakkan	Saling ketergantungan tugas.	7,8	
		Saling ketergantungan hasil	9,10	
	Bakat dan keterampilan	Keahlian yang dimiliki oleh anggota kelompok	11,12	

Tabel 3.4 Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
----------	---------	-----------	------	-------

Lingkungan kerja (X2) Siagian (2014)	Lingkungan kerja fisik	Bangunan tempat kerja	13,14	Likert
		Peralatan kerja yang memadai	15,16	
		Fasilitas.	17,18	
		Tersedianya sarana angkut	19,20	
	Lingkungan kerja <i>non</i> fisik	Hubungan antar rekan kerja	21,22	
		Hubungan dengan atasan	23,24	

Tabel 3.5 Operasional Variabel Loyalitas Karyawan

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Loyalitas karyawan (Y) (Susanto dan Perdana, 2016)	Loyalitas sebagai perilaku/ <i>behavior</i> or	1. Kepatuhan	25,26	Likert
		2. Bertanggung jawab	27,28	
	Loyalitas sebagai sikap/ <i>attitude</i>	3. Dedikasi	29,30	
		4. Integritas	31,32	

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dapat dirangkai menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2018). Dimana indikator variabel tersebut dapat disusun menjadi elemen-elemen instrumen yang berupa pernyataan maupun pertanyaan, berdasarkan indikator variabel yang dijabarkan. Bentuk jawaban dari pernyataan atau pertanyaan setiap instrumen yang disusun berupa, pilihan sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini digunakan Skala Likert dengan interval 1 hingga 4. Apabila responden memilih jawaban STS atau Sangat Tidak

Setuju, maka jawaban tersebut bernilai 1, jawaban TS atau Tidak Setuju, maka jawaban tersebut bernilai 2, jawaban S atau Setuju, maka jawaban tersebut bernilai 3 dan jawaban SS atau Sangat Setuju, maka jawaban tersebut bernilai 4.

Skala Likert digunakan untuk mengetahui dan menilai setuju atau tidak setujunya seorang individu terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan, contoh Skala Likert adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah berbentuk data primer, dimana data penelitian ini diambil langsung dari lokasi dimana dilakukan penelitian yaitu penulis menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada responden dan meminta kembali kuesioner tersebut dalam keadaan sudah diisi lengkap. Kuesioner yang disebarkan kepada semua responden yang dalam hal ini adalah atasan karyawan pada UMKM khususnya bidang kuliner di Kota Baubau. yang sudah memiliki penilai terhadap karyawan tetap untuk dijawab dan setelah dijawab dikumpulkan kembali dan dari jawaban itulah selanjutnya diolah dan dianalisis datanya. Pengolahan datanya akan disajikan dalam bentuk tabel dan diolah dengan bantuan program software pengolahan data yang bernama SPSS v.27

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder

yang didapatkan adalah pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan melibatkan kajian teoritis dan berdasarkan konsep perbandingan. Proses pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan menggunakan arsip atau dokumen yang mendukung penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data yang telah didapatkan untuk kemudian diuji dan mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis nya adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Services Solution) untuk mengolah dan menganalisis data.

3.6.1 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2018) untuk menguji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan. Untuk menguji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan. Dalam menentukan validitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

n = Banyaknya subjek uji coba

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi (r), kemudian diperbandingkan dengan nilai dari r_{tabel} dengan derajat kebebasan ($n-2$) dimana jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak valid. Setelah dilakukan perhitungan adapun kriteria dalam menentukan validitas pada suatu kuesioner atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan kuesioner valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sugiyono, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) Reliabilitas merupakan suatu pengukuran indikator stabilitas dan konsistensi yang di mana instrumen tersebut dapat mengukur konsep serta dapat menilai kesesuaian suatu ukuran. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS tipe 29. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016).

- a. Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten.
- b. Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai variabel yang diujikan yaitu Kerjasama tim dan lingkungan kerja dan pengaruhnya terhadap loyalitas karyawan. Agar hasil penelitian dari jawaban responden dapat dijelaskan dengan lebih mudah, maka peneliti menggunakan rumus umum penentuan skoring yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase Tertinggi} = \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Untuk dapat mengetahui tingkatan nilai dari persentase tersebut, maka nilai dari persentase tersebut dapat dibandingkan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel 3.6 **Bobot Skor Penilaian Variabel Instrumen**

Skor Kriteria	Kerjasama tim (S+SS)	Lingkungan Kerja (S+SS)	Loyalitas Karyawan (S+SS)
0%-25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26%-50%	Rendah	Rendah	Rendah
51%-75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76%-100%	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) beberapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan regresi linier berganda adalah agar besaran atau koefisien statistic yang diperoleh benar-benar merupakan

penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Hal ini dapat ditegaskan, bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan one-sample kolmogorof-smirnov test menurut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal menurut Sudarmanto (2013). Kriteria normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018), uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya Multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinieritas yaitu:

1. Dengan melihat nilai Varians Inflation Factor (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
3. Dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index. Pada penelitian ini akan dilakukan uji Multikolinieritas dengan melihat nilai VIF pada model regresi, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas adalah varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstanta yang sama dengan σ^2 . Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang dilakukan diantaranya Uji Park, Uji Geljser, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi Spearman.

Selain itu Ghozali menjelaskan bahwa keadaan heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien regresi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menyesatkan. Pada akhirnya kesimpulan yang diambil menjadi salah. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menghitung adanya pengaruh antara Kerjasama tim (X1) dan lingkungan Kerja (X2) terhadap loyalitas Karawan (Y) yang mana pengujian hipotesis terhadap ρ (value) merupakan unsur utama pembentuk koefisien determinasi. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

A. Uji t (Hipotesis Parsial)

Bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel bebas (Kerjasama tim dan lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (loyalitas karyawan) secara parsial. Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh X1 (Kerjasama tim) terhadap Y (Loyalitas Karyawan).

Ho: $\rho_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara Kerjasama tim terhadap Y loyalitas Karyawan).

Ha: $\rho_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara Kerjasama tim terhadap Y loyalitas Karyawan).

Pengaruh X2 (lingkungan kerja) terhadap Y (loyalitas Karyawan)

Ho: $\rho_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara lingkungan Kerja terhadap Y loyalitas Karyawan).

Ha: $\rho_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara lingkungan Kerja terhadap Y loyalitas Karyawan).

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel bebas pada perubahan variabel terikat secara parsial, dilihat dari significance t dibandingkan dengan taraf nyata (α) yang digunakan sebesar ($5\% = 0,05$) dengan kriteria:

- Ho ditolak, jika significance t < 0,05
- Ha diterima jika significance t \geq 0,05

B. Uji f (Hipotesis Simultan)

Bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel independen

- Ho: $\rho_1, \rho_2, \rho_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara Kerjasama tim dan lingkungan Kerja terhadap loyalitas karyawan).
- Ha: $\rho_1, \rho_2, \rho_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara Kerjasama tim dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan)

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel terikat secara simultan, dilihat dari nilai significance f dibandingkan dengan taraf nyata (α) yang

digunakan sebesar (5% = 0,05) untuk menentukan daerah kritis, dengan kriteria:

- H_0 ditolak, jika significance $F < 0,05$.
- H_a diterima jika significance $F \geq 0,05$.

3.6.5 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier dipergunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Loyalitas Karyawan

X1 = Kerjasama tim

X2 = Lingkungan Kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari variabel bebas (X1 – X2)

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dan proporsi variasi dari variabel terikat yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel bebasnya. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan formula:

$$R^2 = \frac{\sum \hat{y}^2}{\sum y^2}$$

Keterangan: \hat{y} = nilai y estimasi ; y = nilai y actual

